Buletin Ilmiah Nagari Membangun Vol. 6 No. 4. 2023
Website. http://buletinnagari.lppm.unand.ac.id
E-ISSN: 2622-9978

EDUKASI PENGGUNAAN OBAT ANTIBIOTIK YANG BAIK DAN BENAR TERHADAP MASYARAKAT DI NAGARI SIPINANG PALEMBAYAN KABUPATEN AGAM

Noverial [1)], Yohannes Alen [2)], dan Dwisari Dillasamola [2*)]
[1)] Fakultas Kedokteran Universitas Andalas
[2)] Fakultas Farmasi Universitas Andalas

[*)] Email Koresponden: dwisaridillasamola@phar.unand.ac.id

ABSTRAK

Resistensi antibiotik menjadi permasalahan yang muncul di tengah masyarakat karena tingginya penggunaan antibiotik secara tidak tepat. Permasalahan itu muncul karena kurang mengertinya masyarakat terkait penanganan dan penggunaan obat antibiotik. Mikroorganisme yang telah resisten terhadap antibiotik ketika diberikan antibiotik yang sama, maka tidak dapat membunuh mikroorganisme yang menjadi target hal ini dapat menyebabkan resistensinya suatu antibiotik. Oleh karena itu, tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat mengenai penggunaan antibiotik yang bijak dan baik untuk mencegah terjadinya resistensi obat. Kegiatan edukasi kepada masyarakat ini dilaksanakan di nagari Sipinang, Kecamatan Palembayan, Kabupaten Agam, Sumatera Barat, dengan metode edukasi ceramah dan diskusi terbuka dengan masyarakat. Berdasarkan hasil yang diperoleh masyarakat sangat antusias terhadap kegiatan edukasi dan penyuluhan ini dan membuka pengetahuan masyarakat terkait resistensi antibiotik. Kegiatan ini diharapkan menjadi sarana agar masyarakat bisa menggunakan antibiotik secara bijak dan baik dalam penggunaan secara tepat, akurat, dan efektif. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan memberikan masyarakat informasi yang cukup agar lebih bijak dalam mendapatkan dan menggunakan antibiotik sehingga masyarakat tidak takut dengan adanya resistensi antibiotik jika penggunaannya telah dilakukan secara tepat dan bijak. Kegiatan ini penting dilakukan karena minimnya informasi yang didapatkan oleh masyarakat di Nagari Sipinang mengenai penggunaan antibiotik sehingga dengan adanya kegiatan edukasi ini juga akan membuat masyarakat lebih peduli dengan kesehatan.

Kata Kunci: *antibiotik, penyuluhan, edukasi, masyarakat Nagari Sipinang*

Education on the Good and Correct Use of Antibiotic Drugs for the Community in Nagari Sipinang Palembayan, Agam Regency

ABSTRACT

Antibiotic resistance is a problem that arises in the community due to the high use of antibiotics inappropriately. The problem arises because of the lack of understanding of the community regarding the handling and use of antibiotic drugs. Microorganisms that have been resistant to antibiotics when given the same antibiotic, it cannot kill the microorganisms that are the target of this can cause antibiotic resistance. Therefore, the purpose of this activity is to provide knowledge and understanding to the community regarding the wise and good use of antibiotics to prevent drug resistance. This community education activity was carried out in nagari Sipinang, Palembayan District, Agam Regency, West Sumatra, with lecture education methods and open discussions with the community. Based on the results obtained, the community was very enthusiastic about this education and counseling activity and opened public knowledge related to antibiotic resistance. This community education activity was carried out in nagari Sipinang, Palembayan District, Agam Regency, West Sumatra, with lecture education methods and open discussions with the community. Based on the results obtained, the community was very enthusiastic about this education and counseling activity and opened public knowledge related to antibiotic resistance. This activity is expected to be a means for the community to use antibiotics wisely and well in the use of appropriate, accurate, and effective. In addition, this activity is also expected to

provide the community with sufficient information to be wiser in obtaining and using antibiotics so that people are not afraid of antibiotic resistance if their use has been carried out properly and wisely. This activity is important because of the lack of information obtained by the community in Nagari Sipinang regarding the use of antibiotics so that this educational activity will also make people more concerned with health.

Keywords: *antibiotics, counseling, education, the people of Nagari Sipinang*

PENDAHULUAN

Antibiotik merupakan obat yang berfungsi menghambat pertumbuhan atau membunuh mikro organisme. Penggunaannya dimaksudkan sebagai pencegahan dan penanganan terhadap infeksi mikroba (Adzhana dkk, 2019). Sebagai salah satu jenis obat umum, antibiotik banyak beredar di masyarakat. Hanya saja masih ditemukan perilaku yang salah dalam penggunaan antibiotik yang menjadi risiko terjadinya resistensi antibiotik, diantaranya: peresepan antibiotik secara berlebihan oleh tenaga kesehatan; adanya anggapan yang salah di masyarakat bahwa antibiotik merupakan obat dari segala penyakit; dan lalai dalam menghabiskan atau menyelesaikan treatment antibiotik (Kemenkes RI, 2016; (Kemenkes RI, 2018).

Peningkatan resistensi bakteri terhadap antibiotik terjadi secara cepat dan menjadi isu kesehatan global. Resistensi bakteri terhadap antibiotik merupakan ancaman bagi rumah sakit dan kesehatan masyarakat karena dapat menyebabkan kegagalan pengobatan, infeksi yang berhubungan dengan pelayanan kesehatan (healthcare-associated infections, HAI), dan dapat meningkatkan morbiditas dan mortalitas akibat infeksi bakteri multiresisten (Utami, 2012). Resistensi bakteri menyebabkan tingginya biaya kesehatan dan beban keuangan untuk pasien, asuransi, dan pemerintah. Akibat resistensi terhadap antibiotik lini pertama, perlu dipilih antibiotik yang lebih paten dan mahal dengan durasi yang lebih panjang. Salah satu permasalahan terkait penggunaan antibiotik di komunitas adalah penggunaan antibiotik tanpa resep dokter dan fenomena tersebut merupakan masalah kesehatan global (Maelaningsih *et al.*, 2021).

Kemenkes sendiri telah menerbitkan peraturan mengenai penggunaan antibiotic ini agar penggunaannya dapat terkontrol dengan baik untuk mencegah resistensi terhadap antibiotic (Kementerian Kesehatan RI, 2011). Pedoman ini bertujuan untuk memberikan acuan bagi tenaga kesehatan dalam menggunakan antibiotik pada pelayanan kesehatan, fasilitas pelayanan kesehatan serta kebijakan pemerintah sehingga optimalisasi penggunaan antibiotik secara bijak dapat tercapai. Pedoman tersebut juga menjelaskan mengenai prinsip pencegahan mikroba resisten melalui dua cara, pertama mencegah munculnya mikroba resisten akibat selection pressure dengan cara penggunaan antibiotik secara bijak dan kedua, mencegah penyebaran mikroba resisten dengan cara meningkatkan ketaatan terhadap prinsip-prinsip kewaspadaan standar (Desrini, 2015).

Persoalan penggunaan antibiotik yang tidak terkendali adalah persoalan yang telah ada beberapa tahun belakangan ini. Persoalan ini tidak hanya terjadi di Indonesia saja namun juga mencakup secara global (Rahardjoputro *et al.*, 2023). Penggunaan antibiotik yang tidak bijak sangat banyak dijumpai baik di negara maju maupun berkembang. Di negara yang sudah maju 13-37% dari seluruh penderita yang dirawat di

rumah sakit mendapatkan antibiotik baik secara tunggal maupun kombinasi, sedangkan di negara berkembang 44-97% penderita yang dirawat dirumah sakit mendapatkan antibiotik pada keaadaan pemberian yang tidak diperlukan atau tidak tepat diberikan (Adzhana dkk, 2019)

Gangguan imunitas ini menyebabkan kerentanan terhadap infeksi. Infeksi saluran nafas merupakan kasus yang paling sering ditemukan dan sebagai penyebab kematian (Nurhajjah et al., 2021). Pemakaian antibiotik secara efektif dan optimal memerlukan pengertian dan pemahaman mengenai bagaimana memilih dan memilah dalam memakai antibiotik secara benar. Pemilihan berdasarkan indikasi yang tepat, menentukan dosis, cara pemberian, lama pemberian, maupun evaluasi efek antibiotik (Pratiwi *et al.*, 2020). Pemakaian dalam klinik yang menyimpang dari prinsip dan pemakaian antibiotik secara rasional akan membawa dampak negatif dalam bentuk meningkatnya resistensi dan efek samping (Djawaria *et al.*, 2018). Menurut WHO, resistensi bakteri terjadi ketika bakteri menjadi kebal terhadap antibiotik yang pada awalnya efektif untuk pengobatan infeksi yang disebabkan oleh bakteri tersebut . Selain itu, berdasarkan data WHO 2013, angka kematian akibat resistensi bakteri sebanyak 700 ribu orang per tahun. Jika dibiarkan, pada 2050 angka kematian tersebut bisa menjadi 10 juta per tahun (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Indonesia dengan jumlah penduduk lebih dari 270 juta orang memiliki tenaga kesehatan yang tergolong masih sangat sedikit, terutama apoteker. Terkhusus di Sumatera Barat, jumlah apoteker per 100.000 penduduknya adalah 24 orang menurut data BPS tahun 2018 (BPS, 2018). Jumlah ini tentunya masih sangat jauh dari target pemerintah dimana terdapat 1 apoteker untuk 1000 penduduk. Ketidakseimbangan ini berakibat pada edukasi terhadap penggunaan obat tidak dapat tersebar secara merata, terutama pada penggunaan antibiotik dengan jumlah penggunaannya tidak tepat (IAI, 2014).

Nagari Sipinang merupakan salah satu nagari yang terletak di Kecamatan Palembayan, Kabupaten Agam. Nagari Sipinang memiliki sarana dan prasarana kesehatan diantaranya: 2 puskesmas pembantu dan 3 posyandu. Pada layanan puskesmas pembantu dan posyandu ini tidak memiliki apoteker yang bertugas. Sedangkan, apoteker inilah yang memberikan edukasi terhadap penggunaan antibiotic yang tepat kepada masyarakat. Tingginya kasus kesalahan penggunaan antibiotik disebabkan adanya kecenderungan masyarakat untuk menggunakan antibiotik karena dianggap memberikan hasil yang memuaskan dan cepat (Yulia *et al.*, 2022). Oleh karena itu, kegiatan kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan pemahaman yang cukup pengetahuan masyarakat Nagari Sipinang tentang penggunaan antibiotik dan memberi pengetahuan kepada masyarakat tentang bijak dalam menggunakan antibiotik.

Penggunaan antibiotik juga perlu diawasi untuk lansia, karena lansia juga berisiko tinggi untuk tidak patuh dalam mengkonsumsi antibiotic. Dengan adanya kegiatan ini dapat mengidentifikasi faktor risiko penyakit dengan melakukan pemeriksaan kesehatan pada lanjut usia dan penyuluhan kesehatan sehingga mampu mengidentifikasi tanda bahaya dan memberikan pertolongan awal pada lanjut usia beresiko terkena bakteri (Elliyanti et al., 2019).

METODOLOGI

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada bulan Juni 2023 di Nagari Sipinang. Jumlah peserta dalam penyuluhan ini sebanyak 40 orang diambil secara acak yang tentunya berasal dari 3 Jorong di Nagari Sipinang, Kecamatan Palembayan, Kabupaten Agam. Setiap jorong diambil sejumlah 12 orang dan ada 1 jorong dengan 16 orang. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan metode presentasi, ceramah, dan diskusi. Presentasi yang disampaikan mengenai pengenalan dan tujuan antibiotik, jenis-jenis dan ciri-ciri antibiotik, penggunaan antibiotik, dan resistensi antibiotik. Ceramah disampaikan oleh pemateri dengan judul Bijak dalam Menggunakan Antibiotik. Tahapan kegiatan ini yaitu:

1. Persiapan

Kegiatan persiapan diawali dengan survei tempat kegiatan yaitu Lantai 2 Kantor Walinagari Sipinang. Setelah itu, tahapan berikutnya adalah permohonan izin kegiatan edukasi masyarakat kepada Walinagari, pengurusan administrasi, persiapan alat dan bahan akomodasi, dan persiapan tempat untuk penyuluhan yaitu menggunakan Lantai 2 Kantor Walinagari.

2. Kegiatan Penyuluhan Kesehatan

Kegiatan penyuluhan diawali dengan pembukaan oleh Walinagari yang selanjutnya dilakukan pemberian materi kepada peserta selama 45 menit. Materi yang disampaikan berupa pengenalan mengenai resistensi antibiotic, bagaimana resistensi dapat terjadi, dan contoh antibiotic yang sering digunakan oleh masyarakat Kegiatan dilanjutkan selama 15 dilakukan sesi tanya jawab mengenai materi yang telah disampaikan ataupun di luar materi mengenai resistensi antibiotik ini. Indikator keberhasilan yang diharapkan dari kegiatan ini yaitu masyarakat memahami mengenai resistensi antibiotik sehingga dapat menggunakan antibiotik secara efektif.

3. Penutupan

a. Foto bersama dengan peserta penyuluhan
b. Berpamitan dengan Walinagari dan perangkat Nagari Sipinang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi ini tentang penggunaan antibiotik secara bijak dan baik di Nagari Sipinang, Kecamatan Palembayan, Kabupaten Agam berjalan sesuai harapan dan lancar, peserta KKN yang kebetulan sedang melaksanakan KKN di Nagari Sipinang ikut serta dalam proses persiapan acara penyuluhan mulai dari tempat sampai mengkoordinir peserta penyuluhan. Peserta penyuluhan merupakan masyarakat yang bertempat tinggal di Nagari Sipinang. Tempat yang dipakai dalam kegiatan penyuluhan ini adalah Lantai 2 Kantor Walinagari Sipinang.

Output yang didapat dari kegiatan kepada masyarakat ini adalah masyarakat di Nagari Sipinang diberikan penyuluhan kesehatan mengenai penggunaan antibiotik secara bijak dan baik dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, masyarakat dapat

memahami mengenai isi materi yang disampaikan oleh pemateri dan di akhir materi dibuka sesi tanya jawab. Beberapa pertanyaan yang didapatkan seperti "apakah minum antibiotik sampai habis?", "kalau sudah sembuh apakah boleh dihentikan?", "apakah asam mefenamat termasuk antibiotik? Dan apa saja contoh-contoh obat antibiotik?" dan "apakah ibu hamil aman mengkonsumsi antibiotik?"

Kegiatan penyuluhan ini dimulai pada pukul 10.30 WIB. Acara dibuka oleh moderator dilanjutkan dengan kata sambutan oleh Bapak Walinagari yang diwakili oleh Sekretaris nagari. Dilanjutkan dengan materi penyuluhan tentang penggunaan antibiotik secara bijak oleh pemateri, sebelum itu pemateri memperkenalkan diri terlebih dahulu kemudian mencoba melihat sejauh mana pengetahuan masyarakat tentang antibiotik.

Penggunaan antibiotic secara tepat merupakan suatu aspek yang mendukung tercapainya efek terapi yang diharapkan kedepannya. Berdasarkan data WHO 2013, angka kematian akibat resistensi bakteri sebanyak 700 ribu orang per tahun. Jika dibiarkan, pada 2050 angka kematian tersebut bisa menjadi 10 juta per tahun (Kementerian Kesehatan RI, 2017). Oleh karena itu, salah satu sarana untuk meningkatkan pemahaman antibiotic ini agar mengurangi angka resistensi yaitu dengan memberikan penyuluhan tentang tindakan yang harus dilakukan apabila mendapatkan antibiotik (Widayati *et al.*, 2012). Strategi pengendalian resistensi yang paling utama merekomendasikan pendidikan untuk masyarakat umum dengan mempromosikan penggunaan antibiotika yang sesuai. Perekomendasian pendidikan berupa penyuluhan diharapkan dapat memberi pengaruh bagi pengetahuan masyarakat. Penyuluhan kesehatan merupakan suatu bentuk kegiatan edukasi yang dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap. Dengan adanya kegiatan edukasi berupa penyuluhan maka responden akan memperoleh pembelajaran dan informasi yang menghasilkan suatu perubahan perilaku termasuk pengetahuan dan sikap. Oleh karena itu dirasa sangat penting untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan serta kesadaran hidup sehat kepada masyarakat seperti upaya meningkatkan imunitas tubuh melalui konsumsi bahan tanaman yang dapat meningkatkan sistem imun (Suharti et al., 2023).

Kegiatan penyuluhan berlangsung selama 1 jam dan sebelum diakhiri, pemateri memberikan kepada peserta penyuluhan untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan oleh pemateri. Masyarakat sangat bersemangat untuk bertanya dan didapatkan 3 pertanyaan dari peserta penyuluhan terkait isi materi. Pemateri menjawab semua pertanyaan dari peserta dan kegiatan penyuluhan ditutup dengan sesi foto bersama antara pemateri dengan peserta penyuluhan.

Selain itu adanya edukasi yang diberikan untuk masyarakat dapat menjalankan perilaku hidup sehat seperti mencuci tangan dengan bersih. Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) merupakan perilaku yang telah terbukti secara ilmiah dapat mencegah penyebaran penyakit menular seperti diare, infeksi saluran pernapasan atas (ISPA) dan flu burung, bahkan disarankan untuk mencegah penularan influenza. Hal ini dapat dilakukan dengan mudah, sederhana dan dapat dilakukan oleh mayoritas masyarakat Indonesia. Survey di lapangan menunjukkan menurunnya angka ketidakhadiran anak karena sakit yang disebabkan oleh penyakit-penyakit tersebut di atas setelah di intervensi dengan CTPS (Husni & Ramadany, 2019).

Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini yaitu edukasi yang diberikan dapat tersampaikan kepada masyarakat Nagari Sipinang sehingga masyarakat dapat memahami mengenai resistensi antibiotik sehingga penggunaan antibiotik semakin

efektif.



Gambar 1 Edukasi Mengenai Penggunaan Antibiotik



Gambar 2. Sesi Foto Bersama

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan terkait penyuluhan kesehatan mengenai penggunaan antibiotik secara bijak dan baik di Nagari Sipinang, Kecamatan Palembayan, Kabupaten Agam terlaksana

dengan baik dan lancar, kegiatan membuat mendapatkan respon baik dari warga Nagari Sipinang dan masyarakat mulai menyadari tentang pentingnya pengelolaan antibiotik.

Diharapkan kegiatan seperti ini dilakukan secara rutin dengan peserta yang lebih banyak masyarakat dan melibatkan banyak tenaga kesehatan. Kegiatan ini juga diharapkan dapat mendorong pemerintah setempat agar menyediakan fasilitas kesehatan dan tenaga kesehatan yang memadai agar kualitas kesehatan Masyarakat dapat terjamin

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada LPPM Universitas Andalas yang telah memfasilitasi dan mendanai kegiatan kepada masyarakat di Nagari Sipinang Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam.

DAFTAR PUSTAKA

BPS. (2018). Kepadatan Dan Distribusi Tenaga Kesehatan 2018. Diakses dari: https://www.bps.go.id/indicator/30/1477/1/kepadatan-dan-distribusi-tenaga-kesehatan.html (accessed 2 September 2023).

Desrini, S. (2015). Resistensi Antibiotik, Akankah Dapat Dikendalikan? Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia, 6(4), i–iii. doi: 10.20885/jkki.vol6.iss4.art

Djawaria, D. P. A., Setiadi, A. P., & Setiawan, E. (2018). Analisis Perilaku dan Faktor Penyebab Perilaku Penggunaan Antibiotik Tanpa Resep di Surabaya. Media Kesehatan Masyarakat Indonesia, 14(4), 406. doi: 10.30597/mkmi.v14i4.5080

Elliyanti, A., Pertiwi, D., Murni, A. W., Rofinda, Z. D., Yulistini, Y., Afriwardi, A., & Bahar, E. (2019). Identifikasi Masalah Dan Penyuluhan Kesehatan Pada Lanjut Usia Di Nagari Sumaniak. Jurnal Hilirisasi IPTEKS, 2(1), 64–69. https://doi.org/10.25077/jhi.v2i1.354

Husni, E., & Ramadany, S. (2019). Praktek Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Sekolah Dasar 05 Nagari Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota. Buletin Ilmiah Nagari Membangun, 2(4), 443–449. http://buletinnagari.lppm.unand.ac.id/index.php/bln/article/download/153/52

IAI, P. (2014). Pedoman Pelaksanaan Gerakan Keluarga Sadar Obat. Pengurus Pusat Ikatan Apoteker Indonesia, Jakarta.

Kemenkes RI. (2016). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016. Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.

Kemenkes RI. (2018). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018. Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.

Kementerian Kesehatan RI. (2011). Permenkes Nomor 2406/MENKES/PER/XII/2011, Tentang Pedoman Umum Penggunaan Antibiotik. Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.

Kementrian Kesehatan RI. (2017). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017. Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.

Nabila Adzhana, V., Rizke Ciptaningtyas, Winarto, E. S. L. (2019). Kualitas Penggunaan Antibiotik Pada Kasus Obstetric-Penggunaan Antibiotik Secara Bijak Di Rsnd the Quality of Antibiotics Use in Obstetric-Ginecological. Jurnal Kedokteran Diponegoro, 8(4), 1296–1305.

Nurhajjah, S., Syah, N. A., Afdal, A., Rusnita, D., Tofrizal, T., Dillasamola, D., & Desmawati, D. (2021). Upaya Peningkatan Pengetahuan Orang Tua Terhadap Zinc Dan Pemberian Zinc Kepada Siswa Sd Bustanul Ulum Padang. Buletin Ilmiah Nagari Membangun, 4(1), 71–77. https://doi.org/10.25077/bina.v4i1.288

Pratiwi, A. I., Wiyono, W. I., & Jayanto, I. (2020). Pengetahuan Dan Penggunaan Antibiotik Secara Swamedikasi Pada Masyarakat Kota. Jurnal Biomedik: JBM, 12(3), 176. doi: 10.35790/jbm.12.3.2020.31492

Rahardjoputro, R., Ernawati, Amrullah, A. W., & Rizky, W. (2023). Penyuluhan Penggunaan Antibiotik yang Bijak di Kelurahan Kalisoro, Tawamangu. Jurnal Pengabdian Komunitas, 02(01), 24–28.

Senja Maelaningsih, F., Permata Sari, D., Werawati, A., Aulia, G., Rahmah Fahriati, A., Oktaviani, P., Salsabilah, A., et al. (2021). Socialization of Dagusibu, Antimicrobial, and Antimicrobial Resistance in Daarul Muttaqien 2 Islamic Boarding School. Jurnal Abdi Masyarakat, 2(April), 17.

Utami, E. R. (2012). Antibiotika, Resistensi, Dan Rasionalitas Terapi. Sainstis. doi: 10.18860/sains.v0i0.1861

World Health Organization. (2017). Stop using antibiotics in healthy animals to prevent the spread of antibiotic resistance.

Widayati, A., Suryawati, S., de Crespigny, C., & Hiller, J. E. (2012). Knowledge and beliefs about antibiotics among people in Yogyakarta City Indonesia: a cross sectional population-based survey. Antimicrobial Resistance and Infection Control, 1(1), 38. doi: 10.1186/2047-2994-1-38

Yulia, M., Parsono, R., & Armal, K. (2022). Perilaku Penggunaan Antibiotik Tanpa Resep Di Apotek X Di Kota Payakumbuh Sumatera Barat. Jurnal Riset Kefarmasian Indonesia, 4(3), 397–413. doi: 10.33759/jrki.v4i3.264